

**JURNAL ILMIAH MAHASISWA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PONOROGO
TARBAWI: JOURNAL ON ISLAMIC EDUCATION
Url: <http://studentjournal.umpo.ac.id/index.php/tarbawi>**

**IMPLEMENTASI *PUBLIC SPEAKING* DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN
BERBAHASA ARAB**

**Zulfa ‘Urwatil Wutsqo*, Nuraini, Sigit Dwi Laksana
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Ponorogo
E-mail Korespondensi: zulfawutsqo@gmail.com**

Sejarah Artikel

Diterima : 29 Februari 2020 Disetujui : 10 Maret 2020 Dipublikasikan : 15 April 2020

Abstract

This research was conducted with the aim of knowing the implementation of public speaking in improving the arabic language skills of students at Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo, knowing the results of the implementation of public speaking in improving the arabic language skills of Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo, and as well as to find the supporting and inhibiting factors of the implementation of public speaking in improving the arabic language skills of Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. The object of this research is students and teachers of Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. This research used a qualitative research type. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data were analyzed using conclusion. The research results found in this study are: (1) implementation of public speaking in improving arabic language skills in Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo, this activity is designed in muhadhoroh activities, which are carried out once a week with speech method in Arabic language. (2) The results of implementation of public speaking in improving arabic language skills in Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo are students who are able to publicly speak in arabic gradually as well addition of their vocabulary. (3) Supporting and inhibiting factors for implementation public speaking in improving Arabic language skill in Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo are direct guidance and direction from teachers and friends, and the inhibiting factors is the lack of self confidence and lack of preparation.

Keywords: *Implementation, Public Speaking, Arabic Language*

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui implementasi public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo, mengetahui hasil implementasi public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo serta untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat implementasi public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. Objek dari penelitian ini adalah guru dan siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. Skripsi ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data dianalisis menggunakan teknik deskriptif-analitik, dengan alur reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang ditemukan dalam penelitian ini adalah (1) Implementasi public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo adalah bahwa kegiatan public speaking ini dirancang dalam bentuk muhadhoroh yang dilaksanakan sepekan sekali dengan menggunakan metode pidato dengan bahasa Arab. (2) Hasil implementasi public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo adalah siswa mampu berpublic speaking dengan bahasa arab secara bertahap serta membantu meningkatkan kosa kata yang dimiliki siswa. (3) Faktor pendukung dan penghambat implementasi public speaking dalam meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo adalah adanya bimbingan serta arahan langsung dari guru serta adanya dukungan dari teman teman. Faktor penghambat adalah kurangnya rasa percaya diri siswa serta kurangnya persiapan yang dilakukan sebelum public speaking.

Kata Kunci: *Implementasi, Public Speaking, Bahasa Arab*

How to Cite: Zulfa ‘Urwatil Wustqol, Nuraini, Sigit Dwi Laksana (2020) Implementasi *Public Speaking* dalam Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Arab. Penerbitan Artikel Ilmiah Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Ponorogo, Vol 4 (No 1): Halaman doi:

PENDAHULUAN

Islam adalah agama yang kaffah. Islam membuat segala hal yang berkaitan dengan Islam menjadi mulia. Salah satu kemuliaan itu terletak pada bahasa Arab. Bahasa didunia ini tentu tidak hanya satu, namun Allah memuliakan bahasa Arab diatas bahasa bahasa yang lain. Perbedaan bahasa Arab dengan bahasa yang lain terdapat pada gaya dan irama tertentu yang mengandung arti emosional yang bermakna dan menggerakkan jiwa.¹ Bahasa Arab digunakan untuk menulis ayat ayat suci Allah yang termaktub dalam Al-Qur'an. Bahasa Arab telah lama masuk ke Indonesia yaitu seiring dengan masuknya agama Islam ke Indonesia. Ada dua alasan mengapa Bahasa Arab dipelajari khususnya di Negara Indonesia. Alasan pertama adalah karena komunikasi, yang dimaksud dengan komunikasi adalah agar kita mampu berkomunikasi dengan pengguna bahasa asli tersebut. Alasan kedua adalah karena tuntutan dan tuntunan dari agama karena di Indonesia mayoritas masyarakatnya adalah beragama Islam sehingga bahasa Arab menjadi hal penting untuk dipelajari terlebih kitab suci umat Islam menggunakan bahasa Arab. Sehingga setiap orang yang ingin mempelajari serta memahami agama Islam penting untuk mempelajari bahasa Arab.

Bahasa Arab merupakan salah satu hal yang penting untuk dipelajari karena melalui

bahasa Arab dapat memudahkan dalam memahami dan mengetahui ajaran agama. Memahami bahasa Arab merupakan bagian dari agama Allah serta menjadikan seseorang mampu untuk berkontribusi di dalam syiar-syiar agama Islam serta memudahkan dalam meneladani akhlak serta perilaku generasi awal dari kaum muhajirin dan anshar dalam keseluruhan perkara mereka.²

Kewajiban seorang muslim salah satunya adalah memahami Al-Qur'an yang diwahyukan kepada nabi Muhammad sebagai petunjuk bagi umat Islam. Lantas bagaimana seorang muslim mampu memahami agamanya sedang ia sendiri tidak mengerti isi didalam kitabnya. Salah satu cara agar seorang muslim mampu memahami agama dan kitabnya adalah dengan mempelajari bahasa Arab karena Al-Qur'an diturunkan kepada nabi Muhammad telah disesuaikan dengan kebiasaan atau tabiat bangsa Arab itu sendiri yakni dengan menggunakan bahasa Arab. Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan bahasa Arab agar masyarakat mudah dalam memahaminya.

Pemahaman terhadap Al-Qur'an begitu penting, khususnya bagi seorang muslim. Mayoritas muslim tidak terlahir atau terbiasa dengan bahasa Arab maka sudah menjadi hal yang seharusnya dilakukan adalah dengan mempelajari bahasa Arab

¹ Yufriidal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hal.7

² Acep Hermmawan, *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 89-90.

dengan tujuan untuk bisa memahami Al-Qur'an itu sendiri.

Pembelajaran bahasa Arab sangat diperlukan karena itu merupakan alat untuk menguasai ataupun alat komunikasi dan interaksi sosial. Seiring dengan perkembangannya bahasa Arab merupakan bahasa ilmu pengetahuan yang telah diakui peranannya oleh lembaga internasional bahkan Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB) dalam sejarah mereka membuat keputusan yang menetapkan bahwa Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa resmi yang dipergunakan dalam Lembaga Internasional.³ Saat ini bahasa Arab telah menjadi salah satu bahasa internasional. Oleh karena itu untuk dapat mengikuti perkembangan zaman maka perlu adanya penguasaan bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab memiliki keistimewaan tertentu yang dapat meningkatkan kecerdasan, khususnya untuk anak usia MI/SD.⁴ Sehingga Al-Qur'an menjadi stimulus kecerdasan dengan diturunkannya Al-Qur'an menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab yang digunakan Al-Qur'an tidak hanya mencerdaskan para pembaca dan pengkajinya karena sebagai kitab sucinya, melainkan karena Al-Qur'an berbahasa Arab. Bahasa Arab menjadi sifat yang melekat dalam Al-Qur'an, maka ketika Al-Qur'an menjadi media kecerdasan bagi

pembaca dan pengkajinya. Pembelajaran bahasa Arab juga memiliki manfaat yang lebih besar ketika dimasukkan kedalam sebuah proses pendidikan. Pembelajaran bahasa Arab dilakukan oleh guru kepada murid di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo. Pembelajaran tersebut memerlukan pemahaman, pembiasaan dan waktu praktik yang efektif. Bagi anak yang belum terbiasa berbahasa Arab akan merasa kesulitan karena merasa asing dengan bahasa Arab yang bukan menjadi bahasa yang biasa digunakan dalam aktifitas sehari-hari. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab yang dilakukan oleh guru kepada murid memerlukan pemahaman yang mendalam dan pembiasaan sejak dini. Hal tersebut telah dilakukan di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

Madrasah Diniyah Hidayatul Islam adalah sebuah lembaga madrasah diniyah yang berada di Jetis Ponorogo. Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini memiliki jenjang-jenjang sama halnya dengan pendidikan formal pagi hari. Madrasah Diniyah ini memulai proses pembelajaran pada pukul 14.30 dan berakhir pada pukul 17.00 dengan muatan materi-materi pembelajaran yang bersifat *dirosah Islamiyah* seperti aqidah akhlak, tarikh Islam, tajwid, khot, imla', Qur'an hafalan, Qur'an bacaan, fiqih dan juga bahasa Arab. Semua materi-materi tersebut mulai diajarkan pada siswa kelas satu kecuali pelajaran bahasa Arab, yang mana pelajaran bahasa Arab ini mulai

³ H. Syamsudin, Uswatun Hasanah, *Konstruksi Apositif Dalam Bahasa Arab*, (Yogyakarta : 1993), Hal.1

⁴ Yufriidal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011), hal.42

diterapkan atau diajarkan pada siswa yang sudah duduk di bangku kelas empat madrasah diniyah ini dengan buku panduan *durusulughah Al- Arabiyah. Durusulughah Al-Arabiyah* adalah buku pembelajaran bahasa Arab yang menggunakan metode langsung (*direct method*) dalam tahap tahap permulaanya, dan menggunakan metode metode lain dalam tahapan berikutnya.⁵ Madrasah diniyah ini sangat intensif dalam pembelajaran bahasa Arab dan juga menerapkan pembelajaran *public speaking* untuk menunjang kemahiran siswa dalam berbahasa Arab. Hal tersebut menjadi salah satu keunikan yang membuat peneliti tertarik untuk membahas lebih detail.

Pembelajaran *public speaking* yang diterapkan oleh madrasah diniyah Hidayatul Islam ini menjadi salah satu program madrasah yang diprioritaskan untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam berbahasa Arab. Melalui pembelajaran *public speaking* madrasah berharap siswa mampu berkembang disegala bidang, termasuk dalam kecakapan bahasa Arab. Namun walau demikian *public speaking* tidak hanya terbatas pada kemampuan siswa dalam membaca dan menulis bahasa Arab maupun bahasa lain. *Public speaking* merupakan salah satu keterampilan yang perlu ditumbuh kembangkan untuk mampu menyampaikan gagasan secara lugas, jelas dan tegas

dihadapan khalayak umum. *Public speaking* juga dapat diartikan sebagai kemampuan berkomunikasi secara baik dan tepat dengan lingkungan sekitarnya.⁶

Bahasa Arab merupakan salah satu program prioritas madrasah. Hal tersebut telah menjadi kebijakan madrasah karena salah satu urgensi terbesar pada saat belajar bahasa Arab adalah untuk memudahkan umat Islam dalam mempelajari serta memahami al-Qur'an.⁷ Al-Qur'an adalah *kalamullah* yang diwahyukan kepada nabi Muhammad SAW yang kemudian disampaikan kepada umat Islam yang mana keindahan bahasa yang ada dalam al-Qur'an tidak akan ada yang mampu menandinginya sekalipun ia seorang ahli syair dari bangsa Arab tulen. Hal ini terbukti sejak zaman Rasulullah yang mana pada kala itu ada seorang ahli syair yang terkenal ia ingin membuat satu surat yang serupa dengan Al-Qur'an, saat itu sang penyair ingin membuat tandingan surat al-Fiil, akan tetapi surat yang dibuatnya tetap tidak mampu mengalahkan keindahan bahasa yang ada didalam al-Qur'an. Bukti lain yang menunjukkan bahwa al-Qur'an itu adalah *kalamullah* adalah ketika ada seorang yang berfikir bahwa al-Qur'an adalah ciptaan nabi Muhammad sendiri itu adalah hal yang salah karena kita tahu bahwa nabi Muhammad bukanlah seseorang yang ahli syair meskipun kita tahu pula bahwa nabi

⁵ Imam Zarkasyi dan Imam Subani, *Durusulughoh Al-Arabiyah*, (Gontor Ponorogo: Trimurti Press, t.t)

⁶ Hedriyani, Yohana Purnama Dharmawan, *Public speaking*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015), hal.10

⁷ Yufriidal Fitri Nursalam, *Bahasa Arab*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011) hal 68

Muhammad berada dalam keluarga yang pandai dalam bersyair. Pernah pada suatu hari keluarga dari nabi Muhammad ini ingin mengajarkan kepada nabi Muhammad tentang sebuah syair tapi apa yang terjadi? Ketika beliau menirukan sebuah syair beliau justru ditertawakan oleh orang-orang yang ada disekitarnya karena logat dan ekspresi beliau yang berbeda halnya dengan ekspresi para penyair handal. Disisi lain nabi Muhammad sendiri adalah seorang yang *ummi*. Itulah salah satu kelebihan dari al-Qur'an, susunan serta sastra bahasa yang digunakan mampu menyentuh kalbu para pembaca dan pendengar lantunan kitab suci al-Qur'an. sehubungan dengan hal tersebut, madrasah diniyah ini mengadakan beberapa program yang dapat meningkatkan kemampuan bahasa Arab. Salah satu program yang memiliki pengaruh besar dalam meningkatkan kemampuan bahasa Arab adalah *public speaking*. *Public speaking* digunakan anak usia dini untuk menjadi awal dari proses pengembangan potensi yang dimiliki oleh anak. Kemampuan *public speaking* siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini dapat dikembangkan melalui kegiatan *muhadhoroh*.

Pembiasaan penerapan *public speaking* terkadang juga menjadi masalah tersendiri bagi sebagian siswa. Mereka secara psikologi adalah dunia anak-anak yang cenderung ingin dimengerti sesuai bakat mereka masing-masing. Cenderung tidak bisa dibimbing dengan tekanan. Mereka lebih menyukai aktifitas-aktifitas aktif seperti

bermain bersama teman, bergurau dengan bahasa yang tidak beraturan dan bercerita tanpa tujuan yang jelas. Akibatnya guru kesusahan dalam mengarahkan dan memotivasi agar anak aktif dalam *public speaking* yang baik dan benar agar mampu meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa.

Permasalahan-permasalahan tersebut sangat memerlukan solusi bagaimana siswa mampu melakukan *public speaking* dengan harapan siswa dapat menerapkan *public speaking* dalam aktifitas sehari-hari dan memiliki kecakapan *public speaking* disegala bidang bahasa, terkhususnya pada kemampuan berbahasa Arab. Sebagaimana yang diterapkan oleh Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

Madrasah Diniyah Hidayatul Islam adalah sebuah madrasah diniyah yang berkecimpung dengan pembelajaran-pembelajaran *dirosah Islamiyah*. Pendidikan di madrasah ini memiliki jenjang yang sama halnya dengan pendidikan dasar. Yakni dimulai dari kelas satu sampai kelas enam. Selain materi-materi *dirosah Islamiyah* siswa juga diajarkan mengenai pembelajaran penunjang yakni *muhadhoroh* dan pramuka. Melalui *muhadhoroh* ini guru dapat menarik perhatian serta minat siswa dalam belajar bahasa Arab, karena dalam *muhadhoroh* ini juga dibutuhkan atau diperlukan pembekalan dari pembelajaran bahasa Arab. Kegiatan *muhadhoroh* di madrasah ini sangat menarik karena tidak hanya digunakan untuk latihan

pidato di depan umum, namun juga fokus untuk latihan siswa dalam berkomunikasi yang jelas menggunakan bahasa Arab secara bertahab.

Kemampuan berbahasa Arab siswa dapat dibentuk melalui pembelajaran *muhadhoroh*. Tolak ukur pembelajaran bahasa Arab siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini dapat dilihat melalui proses *muhadhoroh* yang menjadi salah satu kegiatan rutin di Madrasah Hidayatul Islam. *Muhadhoroh* menjadi sarana siswa untuk berlatih pidato atau berbicara didepan umum. Madrasah Hidayatul Islam menjadikan lapangan ini memudahkan untuk menemukan faktor yang benar benar terjadi, sehingga data kualitatif yang disajikan tidak ada manipulasi. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian yaitu di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo Jl. Taptojani No. 50 Dusun Jintap, Desa Wonoketro, Kecamatan Jetis Kabupaten Ponorogo sebagai tempat menggali data dan informasi dengan mengamati dan menelusuri implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberhasilan kegiatan pembelajaran dalam sebuah pendidikan menentukan langkah guru selanjutnya, apakah kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan perlu dikembangkan atau bahkan diganti dengan

sistem baru yang lebih sesuai dengan program dan tujuan sekolah ataupun madrasah tersebut. Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo merupakan lembaga pendidikan swasta yang menerapkan atau mengajarkan materi materi bermuatan *dirosah islamiyah*. Penerapan pembelajaran *dirosah islamiyah* ini bertujuan agar para siswa lebih memahami dan mengetahui ajaran ajaran islam atau memahami agama islam itu sendiri. Selain pembelajaran *dirosah islamiyah* siswa juga diajarkan pramuka dan kegiatan *public speaking*. .

Kegiatan *public speaking* yang dilaksanakan di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis adalah seperti kegiatan *muhadharah* dimana dalam kegiatan tersebut dilaksanakan dengan menggunakan bahasa Arab. Dalam kegiatan *muhadharah* tersebut juga melaksanakan kegiatan seperti puisi, dan juga *resting*, kegiatan *public speaking* tersebut menggunakan bahasa Arab yang tujuannya untuk melatih *public speaking* siswa yang ada di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis. *Public speaking* dilaksanakan sepekan sekali yakni pada hari kamis setelah sholat ashar sampai pukul 17.00 WIB.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Burhan Shodiq terkait dengan metode *public speaking* antara lain adalah: pidato atau orasi, presentasi, khotbah, memberikan

sambutan, dan diskusi publik.⁸ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis telah menggunakan salah satu metode tersebut dalam kegiatan *public speaking*. Metode tersebut dilakukan dengan cara berpidato yang sebelumnya dipilih dan dijadwalkan oleh guru untuk melaksanakan pidato tersebut yang dimulai terlebih dahulu oleh kelas 4. *Public speaking* ini mulai diterapkan pada siswa kelas 4 dengan menggunakan bahasa Arab akan tetapi pada awal-awal proses *public speaking* dikelas 4 ini siswa belum secara total menggunakan bahasa Arab karena dikelas 4 ini adalah pemula. Jadi penerapannya secara bertahap.

Tahap pemula yang diterapkan di Madrasah ini yakni siswa diharuskan untuk menggunakan bahasa Arab pada pembukaannya saja untuk isi dan penutup siswa masih menggunakan bahasa Indonesia. Tahap pemula ini diterapkan pada siswa kelas 4 semester pertama dan untuk semester kedua tingkatannya ditambah yakni pembukaan dan penutup menggunakan bahasa Arab, sedangkan untuk isi menggunakan bahasa Indonesia. Tahap pemula ini siswa masih menggunakan teks ketika pembukaan dan penutupnya. Tahap selanjutnya yakni tahap menengah yang diterapkan pada siswa siswa kelas 5. Tahap menengah ini siswa harus sudah hafal pembukaan dan penutupan menggunakan bahasa Arab yakni non teks, tahap ini diterapkan pada semester pertama

kelas 5. Semester kedua kelas 5 siswa mulai diterapkan untuk menggunakan bahasa Arab pada bagian isi, akan tetapi penyampaian isi melalui metode menghafal. tahap akhir diterapkan pada siswa kelas 6, untuk semester pertama siswa masih diperbolehkan untuk menghafal isi teks akan tetapi pada semester kedua atau terakhir siswa dibiasakan tanpa teks.

Metode yang diterapkan dalam Madrasah ini masih metode berpidato karena untuk siswa sekolah dasar ini yang ingin ditekankan oleh guru adalah kemampuan dalam berbicara serta memiliki kepercayaan diri yang tinggi ketika siswa dihadapkan dengan banyak orang. Metode berpidato inilah yang dirasa cocok untuk diterapkan kepada siswa siswa Madrasah ini guna mencapai tujuan dasar tersebut.

Sedangkan untuk pembelajaran bahasa Arab menurut teori Muhammad Abu Bakar yaitu: metode langsung, metode alami, metode *fonetik*, metode tata bahasa, metode terjemah dan metode meniru dan menghafal.⁹ Di Madrasah Diniyah Hidayatul Islami Jetis telah melaksanakan beberapa metode pembelajaran bahasa Arab dengan metode langsung metode terjemah, dan metode menghafal. Dalam metode tersebut Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis menggunakan beberapa cara yang sesuai dengan kondisi dan pencapaian siswa dalam belajar.

⁹ Muhammad Abu Bakar, *Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab*, (Surabaya, Usaha Nasional, 1981), hal 32-33

⁸ Burhan Sodiq, *Public speaking* For Dakwah, (Solo: Gazzsmidia, 2019), hal 17-23

Hasil kesimpulan yang dapat peneliti dapatkan dari implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islami Jetis adalah siswa mampu melaksanakan dengan baik karena dengan adanya bimbingan dan metode yang telah diterapkan oleh sekolah untuk mencapai target dan disesuaikan dengan kondisi siswa. Pelaksanaan *public speaking* ini dikatakan baik karena dalam penerapannya tetap teratur dilaksanakan setiap hari Kamis setelah sholat ashar. Waktu yang konsisten dalam penerapan inilah yang akan membantu siswa untuk dapat mengembangkan terus kemampuan *public speaking*nya. Hasil dari implementasi *public speaking* ini adalah siswa mampu melakukan *public speaking* dengan baik menggunakan bahasa Arab secara bertahap melalui kegiatan *muhadhoroh*. Kegiatan *muhadhoroh* merupakan salah satu bentuk implementasi dari pembelajaran bahasa Arab melalui metode langsung, yang mana siswa langsung mempraktikkan berbicara bahasa Arab didepan umum. Tahap akhir dari implementasi *public speaking* ini adalah siswa kelas 6 mampu *public speaking* dengan menggunakan bahasa Arab dari pembukaan sampai penutup dengan bahasa Arab yang mulai dilatih untuk menghafal atau tanpa teks.

Keberhasilan sebuah penerapan atau implementasi sebuah program atau kegiatan dapat dilihat dari hasil yang dicapai oleh objek sasaran atau sekolah itu sendiri. Keberhasilan kegiatan *public speaking* ini

dapat dilihat dari ciri yang disampaikan oleh Abdul Wahab Rosyidi dalam bukunya yang berjudul "*Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*", dalam buku tersebut beliau menyebutkan beberapa ciri keberhasilan kegiatan berbicara antara lain adalah siswa sudah mampu berbicara banyak, adanya partisipasi secara aktif oleh siswa, adanya motivasi yang tinggi serta bahasa yang digunakan adalah bahasa yang dapat dipahami dan diterima oleh orang lain.¹⁰

Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis melaksanakan *public speaking* dengan baik. Karena sistem dan program sudah dirancang dan ditata dengan baik oleh pihak sekolah. *Implementasi public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab menghasilkan siswa yang mampu *public speaking* dengan lancar dan baik tanpa harus didampingi oleh guru, sehingga siswa sudah mampu mandiri dalam berbahasa Arab maupun *public speaking*. Pelaksanaan *public speaking* ini dikatakan baik karena adanya perkembangan siswa dalam *public speaking* yang mana sedikit demi sedikit siswa mau dan mampu menggunakan bahasa Arab. ketika *public speaking*. Contohnya yakni jika pada kelas pemula, *public speaking* ini diterapkan pada siswa kelas 4, maka tahap penerapannya pun bertahap. Tahap awal siswa masih menggunakan bahasa Arab pada

¹⁰ Abdul Wahab Rosyidi, *Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab*, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.91

pembukaannya saja, Akan tetapi pada tahap kelas akhir siswa harus menggunakan Bahasa Arab dari pembukaan sampai penutup. dari ciri ciri keberhasilan tersebut telah ada pada madrasah ini meski secara pengamatan belum secara sempurna tapi menuju pada kesamaan dengan teori yang disampaikan oleh Abdul Wahab diatas.

Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Abdul Wahab dengan melihat analisis serta observasi yang dilakukan oleh peneliti, maka

Salah satu bentuk keberhasilan siswa ketika *public speaking* berbahasa Arab adalah dengan siswa mampu menjadi pembawa acara dan berpidato berbahasa dalam suatu kegiatan yang dilaksanakan di madrasah. Hasil dari implementasi *public speaking* ini adalah siswa mampu *berpublic speaking* dengan baik menggunakan bahasa Arab secara bertahap melalui kegiatan *muhadhoroh*. Kegiatan *muhadhoroh* merupakan salah satu implementasi dari pembelajaran bahasa Arab melalui metode langsung, yang mana siswa langsung mempraktikkan berbicara bahasa Arab didepan umum dalam sebuah forum.

Guru di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis selalu memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa dalam pembelajaran *public speaking* berbahasa Arab. Menurut teori yang disampaikan oleh Abdul Wahab, beliau memaparkan beberapa hal yang mampu menjadi faktor pendukung dalam kegiatan *public speaking* ini yakni antara lain adanya pembagian seta pembentukan

kelompok menjadi lebih kecil, adanya pembelajaran yang disesuaikan dengan level belajar bahasa siswa, pemilihan topik yang menarik serta adanya contoh langsung dari guru.¹¹ Berdasarkan teori yang disampaikan oleh Abdul Wahab tersebut maka madrasah ini telah melaksanakan beberapa hal seperti pembagian kelompok siswa menjadi beberapa kelompok, dan dimana guru selalu memberikan ilmu dan wacana agar siswa mampu dengan baik dalam melaksanakan tugasnya. Apabila dari dalam diri siswa sudah semangat dan giat dalam belajar maka sesulit apapun pembelajarannya siswa mampu melaksanakan dengan baik. Di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis sudah melaksanakan dorongan dan motivasi untuk siswa. Adapun faktor penghambat yang ada di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis bertumpu pada kepribadian siswa yang belum bersungguh-sungguh dalam pembelajaran tersebut. Jika guru sudah memberikan dorongan kepada siswa, namun siswanya belum mampu menerima maka semuanya akan menjadi sia-sia.

Faktor penghambat *public speaking* menurut Burhan Shodiq antara lain adalah melupakan potensi diri, kurangnya rasa percaya diri, tidak atau kurang menguasai materi dan tidak atau kurang menguasai panggung dan audiens.¹² Sedangkan menurut

¹¹ Abdul Wahab Rosyidi, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.91

¹² Burhan Sodik, *Public speaking* For Dakwah, (Solo: Gazzsmmedia, 2019), hal 25-28

Abdul Wahab Rasyidi faktor penghambat tersebut antara lain siswa grogi ketika berbicara yang dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain adanya rasa khawatir melakukan kesalahan, takut dikritik, khawatir kehilangan muka dan adanya rasa malu, faktor selanjutnya adalah tidak ada bahan untuk dibicarakan, tidak ada partisipasi dari siswa lainnya, serta adanya faktor yang belum terbiasa menggunakan bahasa asing.¹³ Berdasarkan dari teori yang disampaikan oleh Burhan Shodiq tersebut, faktor penghambat yang terjadi pada siswa Madrasah Diniyah Hidayatul Islam ini ada beberapa faktor yakni kurangnya rasa percaya diri, kurangnya penguasaan materi dan juga kurangnya penguasaan terhadap panggung dan sekitar. Kurangnya rasa percaya diri akan mempengaruhi dalam penyampaian materi dan juga akan mempengaruhi cara pembawaan siswa terhadap materi yang dibawa. Kurangnya penguasaan materi disebabkan karena siswa hanya fokus pada menghafal teks tanpa memahami isi teks yang akan disampaikan, sehingga ketika siswa lupa akan sebuah bagian ketika tampil akan sulit untuk menyambungkannya kembali. Begitu pula ketika siswa faham atau mengerti akan maksud isi teks yang ia bawa, ketika siswa lupa akan sebuah bagian masih mudah bagi siswa untuk menyambungkannya kembali dengan bahasanya sendiri. rasa percaya diri

dan penguasaan akan materi yang baik akan membawa *public speaker* dalam zona yang nyaman, santai dan rileks ketika berada didepan umum. Faktor lain yang dapat menghambat proses *public speaking* yang ada di Madrasah ini adalah keadaan teman sekitarnya. Keadaan teman sekitar atau sekelompoknya yakni ketika jumlah siswa yang hadir banyak maka *public speaker* pun akan semangat begitu pula sebaliknya. Ketika jumlah teman atau siswa yang hadir sedikit siswa akan cenderung malas.

KESIMPULAN

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab siswa di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis Ponorogo, terdapat beberapa kesimpulan antara lain:

Implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis ini berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya kegiatan muhadhoroh yang dilaksanakan sepekan sekali yakni pada hari kamis setelah sholat ashar. Penerapan *public speaking* ini dengan menggunakan metode berpidato dengan menggunakan bahasa Arab. Penerapan *public speaking* yang konsisten dilaksanakan setiap hari kamis dengan bimbingan dan arahan guru akan mampu mengembangkan kemampuan *public speaking* siswa.

¹³ Abdul Wahab Rosyidi, Memahami Konsep Dasar Pembelajaran Bahasa Arab, (Malang: UIN Maliki Press, 2012), hal.91-92

Hasil implementasi *public speaking* dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Arab di Madrasah Diniyah Hidayatul Islam Jetis adalah siswa mampu *berpublic speaking* dengan menggunakan bahasa Arab secara bertahap. Melalui *public speaking* bahasa Arab siswa ini akan membantu meningkatkan kosa kata atau perbendaharaan yang dimiliki siswa.

Faktor pendukung implementasi *public speaking* adalah adanya bimbingan dan arahan dari guru untuk senantiasa semangat dalam *berpublic speaking* serta adanya sugesti dari guru untuk dapat mengikuti atau tampil pada salah satu kegiatan sekolah, keadaan teman juga dapat menjadi faktor pendukung dan sekaligus penghambat bagi siswa untuk semangat dalam *public speaking*. Faktor penghambat dari implementasi ini adalah hal yang berkaitan dengan diri siswa sendiri yakni kurangnya rasa percaya diri serta kurangnya persiapan ketika mendapat tugas *public speaking*.

DAFTAR PUSTAKA

Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014)

Dharmawan, Yohana Purnama, Hedriyani. *Public speaking*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2015

Hasanah, Uswatun, H. Syamsudin. *Konstruksi Apositif Dalam Bahasa Arab*. Yogyakarta : 1993

Hermawan, Acep. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011

Nursalam, Yufri dal Fitri. *Bahasa Arab*. Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2011

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta. 2016

Sodiq, Burhan. *Public speaking For Dakwah*. Solo: gazzamedia, 2019.

Subani, Imam, dan Zarkasyi, Imam. *Durusulughoh Al-Arabiyah*. Gontor Ponorogo: Trimurti Press.